



JURNAL

**PENGUNAAN MEDIA KERANJANG HANTARO DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU
KELAS DASAR III DI SLB B YPPLB MAKASSAR**

SARFIA SARIFUDDIN

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGUNAAN MEDIA KERANJANG HANTARO DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU
KELAS DASAR III DI SLB B YPPLB MAKASSAR**

Sarfa Sarifuddin, Dra.Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd, Dr. Mustafa, M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penulisan skripsi ini adalah kemampuan matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar yang masih rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "1) Bagaimanakah penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar? 2) Bagaimanakah hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro? dan 3) penggunaan media keranjang hamtaro dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "1) Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar. 2) Hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro. dan 3) Adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif mengenai hasil belajar matematika peserta didik yang analisisnya menggunakan analisis statistik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas III di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran kemampuan matematika peserta didik tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "1) Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar memberikan pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar matematika karena media keranjang hamtaro memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi kebutuhan peserta didik. 2) Hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media keranjang hamtaro berada pada kategori "kurang" dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro berada pada kategori "baik dan sangat baik". 3) Terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar melalui penggunaan media keranjang hamtaro.

Kata kunci: *Tunarungu, Media Keranjang Hamtaro, Meningkatkan Hasil Belajar*

I. PENDAHULUAN

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya yang kompleks. Dampak terhadap kehidupannya yang kompleks mengandung arti bahwa akibat ketunarunguan maka perkembangan anak menjadi terhambat, sehingga mengganggu terhadap perkembangan kepribadian secara keseluruhan, misalnya perkembangan inteligensi, emosi dan sosial.

Terbatasnya kemampuan pada anak tunarungu dalam beraktifitas yang menyebabkan anak membawa konsekuensi pada kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran akademik termasuk pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peran yang sangat dasar dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari matematika. Untuk mendapatkan kualitas maksimal dari

kemampuan matematika maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik dan menarik guna memperoleh hasil yang baik pula.

Pembelajaran Matematika di sekolah diajarkan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan hasil atau tahap perkembangan mental intelektual anak. Hal ini disebabkan konsep-konsep yang ada dalam Matematika terdiri dari yang terendah sampai yang tertinggi dan mempunyai hubungan sangat erat satu sama lainnya. Matematika yang diajarkan di SLB B YPPLB Makassar untuk kelas dasar III salah satunya adalah operasi hitung bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tetapi bilangan yang digunakan dibatasi sesuai tingkat intelektual anak.

Sebagaimana hasil observasi awal (pra penelitian) dan wawancara dengan gurudan walikelas di SLB B YPPLB Makassar pada tanggal 7-10 Juni 2017 diperoleh informasi bahwa pada peserta didik tunarungu kelas dasar III yang berjumlah empat orang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika khususnya penjumlahan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika pesera didik yang berjumlah 4 orang pada saat melakukan assesmen sebelum penelitian yang dilaksanakan

pada pada tanggal 10 Juni 2017 dengan jumlah soal sebanyak 15 item peserta didik NDC memperoleh skor 2 dengan nilai 13,3 peserta didik SMA memperoleh skor 4 dengan nilai 26,7 peserta didik ACAM memperoleh skor 10 dengan nilai 66,7 dan NDC memperoleh skor 10 dengan nilai 66,7. Kemampuan mereka tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menuntut peserta didik harus sudah mampu mengerjakan konsep penjumlahan bilangan sampai 50.

Berbagai faktor yang diduga menjadi penyebab masalah tersebut di atas yaitu bahan yang disampaikan tidak sesuai dengan kesiapan peserta didik, media pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif sehingga peserta didik cenderung bosan dalam belajar. Selain itu peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan, bahkan ada peserta didik yang keluar kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, Berkaitan dengan faktor kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran khususnya dalam berhitung, dibutuhkan media yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Media keranjang hamtaro merupakan salah satu bentuk media pembelajaran

sederhana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran berupa bentuk penjumlahan dengan teknik penambahan yang menarik dan dapat memvisualisasikan konsep penjumlahan yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Secara umum, media keranjang hamtaro memiliki bentuk bervariasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan gambar animasi hamtaro sebagai hiasan pada media sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan mengarahkan pikiran peserta didik pada pelajaran, sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Dengan menggunakan media keranjang hamtaro peserta didik dapat berperan aktif secara langsung selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggnaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar”.

A. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro?
3. Apakah penggunaan media keranjang hamtaro dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar.
2. Hasil belajar belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar

sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro.

3. Adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi penulis lain dalam menyusun karya ilmiah mengenai peningkatan hasil berhitung penjumlahan pada peserta didik tunarungu kelas dasar III melalui permainan media keranjang hamtaro.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk pembelajaran matematika bagi anak berkebutuhan khusus terutama peserta didik tunarungu, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan pembelajaran dan sekaligus sebagai bahan pembelajaran

dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu, dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran karena menggunakan media pembelajaran.

- c. Bagi orang tua, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran matematika anaknya.
- d. Bagi peserta didik, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk informasi dari seseorang kepada penerimanya. Pesan atau sesuatu yang disampaikan oleh pemesan kepada penerima semestinya sama dengan yang dimaksud oleh pemberi pesan.

b. Ciri-Ciri Media

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2005:12) mengemukakan ciri-ciri media yang membantu guru dalam proses belajar mengajar, yaitu “(1) ciri fiksatif (*fixative property*), (2) ciri manipulatif (*manipulative property*), dan (3) ciri distributif (*distributive property*)”.

Pendapat di atas akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ciri fiksatif merupakan ciri media yang mempunyai kelebihan untuk merekam dan menyimpan suatu kejadian.
- 2) Ciri manipulatif yaitu dengan adanya media kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan dalam beberapa menit saja.
- 3) Ciri distributif yaitu jika informasi sudah direkam, maka dapat direproduksi seberapa kalipun dan dapat digunakan secara bersamaan di tempat yang berbeda.

2) Media Keranjang Hamtaro

a. Pengertian Media Keranjang Hamtaro

Muhammad Firdaus (2016:28) dalam penelitian lapangannya yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Pembelajaran Matematika di MI Al Bustannussaniyah Gambut (Studi Eksperimen Pada Kelas I Materi Operasi Hitung Bilangan) mengatakan bahwa: Keranjang hamtaro adalah media yang dapat yang digunakan untuk melakukan perhitungan sederhana Matematika SD/MI seperti penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran ini berupa keranjang yang berjejer untuk

memudahkan dalam menyampaikan proses belajar. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ifit Ayudiani (2016:7) dalam jurnal skripsi yang berjudul: Penerapan Model Model Pembelajaran *Explicit Instruksion* dengan Media Keranjang Hamtaro untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 48 Cakranegara Tahun Pelajaran 2015/2016 mengatakan bahwa: Keranjang hamtaro adalah media matematika yang dapat dignakan untuk melakukan operasi hitung bilangan bulat. Untuk melakukan operasi hitung menggunakan keranjang hamtaro, yang perlu dipersiapkan adalah botol bekas yang dipergunakan sebagai keranjang dan stik *ice credengan* dua warna berbeda untuk melakukan perhitungan Stik *ice cream* yang pertama berwarna merah, sedngkanstik *ice cream* yang kedua berwarna putih. Stik *ice cream* yang berwarna merah melambangkan bilangan positif, sedangkan stik *ice cream* yang berwarna putih melambangkan bilangan negatif. Apabila stik *ice cream* yang berwarna merah yang melambangkan bilangan positif stik *ice cream* yang berwarna putih melambangkan bilangan negatif disatukan maka akan bernilai nol (0).

b. Fungsi Media Keranjang Hamtaro

Fungsi media keranjnag hamtaro secara umum hampir sama dengan fungsi media pembelajaran yang lain. Namun, fungsimedia keranjnag hamtaro secara spesifik ada lima seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Firdaus (2016:33) yakni:

- a. Memberikan alternatif metode pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk peserta didik.
- b. Memberi alternatif games edukatif bagi anak.
- c. Bagi guru dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi penjumlahan.
- d. Bagi peserta didik dapat memudahkan dalam memahami materi penjumlahan.
- e. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar matematika.
- f. Meningkatkan minat dan mendorong peserta didik lebih memperhatikan pelajaran.
- g. Lebih memusatkan perhatian peserta didik
- h. Memindahkan suatu pemikiran kedalam situasi yang nyata dan sesungguhnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan dari Media Keranjang Hamtaro

Seperti halnya media pembelajaran yang lain media keranjang hamtaro juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Menurut Muhammad Firdaus (2016:31) kelebihan dari media keranjang hamtaro yaitu :

- a. Keranjang hamtaro memberikan visualisasi proses berhitung. Hal ini akan membuat mudah melakukannya.
- b. Menggunakan kuaci/manik-manik sebagai alat berhitung dan diberi gambar hamtaro pada setiap keranjang sehingga akan menarik minat peserta didik, mungkin mereka menganggapnya lucu, dengan begitu mereka akan melakukannya dengan gembira.
- c. Keranjang Hamtaro relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan.
- d. Alatnya tidak perlu dibeli, dapat dibuat sendiri menggunakan barang-barang bekas, dan dikreasikan sesuai keinginan agar lebih menarik perhatian.

d. Prosedur Pembuatan Media Keranjang Hamtaro

Prosedur pembuatan media keranjang adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan alat dan bahan.

- 2) Potong botol air mineral menggunakan pisau dengan ukuran ± 5 cm sebanyak 5 (sesuai kebutuhan). Ambil bagian bawahnya saja.
- 3) Susun mendatar ke 5 botol tersebut, beri lem dan tempelkan satu-persatu pada sterfoam.
- 4) Mencetak dan menggunting gambar animasi hamtaro, kemudian menempelkannya dibagian atas botol yang telah terlebih dahulu ditempel.
- 5) Diberi hiasan pelengkap sesuai keinginan contoh; gambar matahari, burung, awan dan lain-lain.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro.

Berikut prosedur langka-langkah penggunaan media pembelajaran keranjang hamtaro menurut Rudy Hermanto (2015:27) adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapkan biji kuaci atau manik-manik dan keranjang hamtaro yang akan digunakan untuk melakukan operasi hitung.
- 2) Masukkan biji kuaci/manik-manik ke dalam keranjang pertama sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung
- 3) Masukkan atau ambil biji kuaci/manik-manik lagi sesuai dengan nilai angka yang

digunakan sebagai angka penambah ke dalam keranjang ke dua.

- 4) Lakukan operasi hitung penjumlahan dengan menambahkan manik-manik yang ada dalam tiap keranjang.
- 5) Beri index angka hasil penghitungan di keranjang ketiga

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hamalik (2002:155) menyatakan bahwa “Perubahan di sini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik di bandingkan dengan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu”.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal), berdasarkan pernyataan tersebut Suryabrata (1982:27) menjelaskan bahwa:

1. Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan factor psikologis (misalnya; kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif).
2. Yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental (misalnya; guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

4. Konsep Tentang Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini disebabkan karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan lainnya. Beberapa definisi terkenal akan diberikan. Johnson & Rising (1972:74) mengatakan sebagai berikut:

1. Matematika adalah pengetahuan terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefenisikan atau tidak didefenisikan dan berdasarkan

aksioma, sifat, atau teori yang dibuktikan kebenarannya;

2. Matematika ialah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat; dan
3. Matematika adalah seni di mana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

b. Materi pembelajaran matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Menurut Dali S Naga (Abdurrahman, 1996 : 218) “Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang yaitu aritmetika, aljabar dan geometri “Lebih lanjut Dali S Naga (Abdurrahman, 1996:218) menjelaskan sebagai berikut: Aritmetika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, jadi aritmetika adalah pengetahuan tentang bilangan.

c. Peran media pendidikan dalam pembelajaran matematika

Setiap konsep abstrak dalam matematika baru dapat dipahami peserta didik setelah diberikan penguatan berupa

media pendidikan supaya mengendap, melekat dan tahan lama sehingga menjadi miliknya dalam pola pikir maupun pola tindakannya. Karena itu pengajaran matematika di SD khususnya di SLB tingkat dasar masih diperlukan alat peraga.

Menurut Kemp (1994:43), kontribusi media dalam pembelajaran adalah :

- a. Penyampaian pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Waktu penyampaian pembelajaran dapat diperpendek.
- d. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- e. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun dapat ditinggalkan.
- f. Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- g. Peran guru berubah ke arah yang positif.

d. Operasi penjumlahan

Penjumlahan adalah salah satu operasi aritmetika dasar. Perjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah. Kata jumlah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:480) artinya

banyaknya untuk bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu, sedangkan penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan. Penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain.

5. Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu.

Penggunaan media keranjang hamtaro memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan matematika setelah menggunakan media keranjang hamtaro. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media keranjang hamtaro tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh peserta didik adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005:23)

bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada peserta didik serta visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik.

6. Konsep Anak Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang atau anak dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Donald F. Moores (Permanarian Somat dan T.Hernawati, 1996 : 27) mengemukakan bahwa: Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar. Orang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau dengan alat bantu mendengar.

b. Klasifikasi Anak Tunarungu

Menurut Haenuddin, S.Pd (2013:62-63) kelainan pendengaran meskipun banyak kemungkinannya baik dalam struktur maupun fungsi, dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan anatomi fisiologis, yaitu:

- a) Tunarungu hantaran (konduksi), ialah ketunarunguan yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat penghantar getaran suara pada telinga bagian tengah. Tunarungu konduksi jarang menyebabkan kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 60 dB atau 70 dB. Tunarungu konduksi dapat segera diatasi atau dikurangi secara efektif melalui amplifikasi atau alat Bantu dengar.
- b) Tunarungu saraf (*sensorineural*), adalah kelainan pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat pendengaran pada bagian dalam saraf pendengaran yang menyalurkan getaran ke pusat pendengaran pada lobus temporalis.
- c) Tunarungu campuran, adalah kelainan pendengaran yang disebabkan kerusakan pada penghantar suara dan kerusakan pada saraf pendengaran.

c. Karakteristik Anak Tunarungu

Mengenal dan mengidentifikasi anak tunarungu diperlukan adanya kemampuan untuk mengetahui karakteristik yang dimilikinya. Berikut adalah karakteristik anak tunarungu menurut Hidayat. (2006:129) yaitu:

1. Karakteristik fisik, meliputi:
 - a. cara berjalannya kaku dan agak membungkuk karena daya keseimbangannya terganggu,
 - b. gerak kaki dan tangannya lincah / cepat sebab sering digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, sebagai pengganti bahasa lisannya,
 - c. gerakan matanya cepat dan beringas, apabila organ ini tidak dijaga dengan baik dapat berakibat kemampuan melihat menurun karena selalu digunakan sebagai pengganti alat pendengarannya, dan
 - d. kemampuan pernapasannya pendek-pendek terganggu, sehingga tidak mampu berbahasa dengan baik.
2. Karakteristik dalam segi bicara/bahasa, meliputi:
 - a. biasanya individu yang tunarungu juga mengalami ketidakmampuan dalam berbahasa,
 - b. tunarungu yang diperoleh sejak lahir dapat belajar bicara dengan suara normal,
 - c. anak tunarungu miskin dalam kosakata,
 - d. mengalami kesulitan di dalam mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti

kiasan dan kata-kata abstrak, dia kurang menguasai irama dan gaya bahasa, dan dia mengalami kesulitan dalam berbahasa verbal dan pasif dalam berbahasa.

3. Karakteristik kepribadiannya, meliputi:
 - a. anak tunarungu yang tidak berpendidikan cenderung murung, penuh curiga, curang, kejam (bengis), tidak simpatik, tidak dapat dipercaya, cemburu, tidak wajar, egois, ingin membalas dendam, dan sebagainya,
 - b. lingkungan yang menyenangkan dan memanjakan dapat berpengaruh terhadap ketidakmampuan dalam penyesuaian mental maupun emosi, dan
 - c. anak tunarungu menunjukkan kondisi yang lebih neurotik, mengalami ketidakamanan dan berkepribadian tertutup (introvert).
4. Karakteristik emosi dan sosialnya, meliputi:
 - a. suka menafsirkan secara negatif,
 - b. kurang mampu dalam mengendalikan emosinya dan sering emosinya bergejolak,
 - c. memiliki perasaan rendah diri dan merasa diasingkan, dan
 - d. memiliki rasa cemburu dan prasangka karena tidak diperlakukan dengan adil serta sulit bergaul.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dasar III peserta didik tunarungu yang berjumlah 4 orang tergolong tunarungu hantaran (konduksi), karena ketunarunguannya disebabkan oleh kerusakan atau tidak

berfungsinya alat-alat penghantar getaran suara pada telinga bagian tengah. Tunarungu konduksi jarang menyebabkan kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 60 dB atau 70 dB. Tunarungu konduksi dapat segera diatasi atau dikurangi secara efektif melalui amplifikasi atau alat bantu dengar. Sedangkan dalam segi intelegensinya peserta didik masih dalam kategori yang normal atau rata-rata, dalam segi bahasa dan bicara merespon dengan baik dan dalam segi emosional serta sosial perhatian mereka mudah teralihkan dan saling mengganggu saat proses belajar mengajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dalam penggunaan media keranjang hamtaro ?
2. Berada pada kategori apakah hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB YPPLB Makassar?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan

media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB YPPLB Makassar?

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik tunarungu sebelum dan setelah penggunaan media keranjang hamtaro Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik melalui penggunaan media keranjang hamtaro, serta menggambarkan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik tunarungu sebelum dan setelah penggunaan media keranjang hamtaro Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

B. Variabel dan Disain Penelitian

1. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu peningkatan hasil belajar matematika melalui media keranjang hamtaro. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

2. Disain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif yaitu memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum penggunaan media keranjang hamtaro. Selanjutnya memberikan perlakuan melalui pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dengan menggunakan media keranjang hamtaro. Setelah itu, melaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan berhitung peserta didik setelah diberi perlakuan.

C. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Media keranjang hamtaro adalah media kongkrit berbentuk keranjang berjejer yang terbuat dari botol plastik bekas diberi hiasan berupa gambar animasi Jepang yaitu hamtaro dengan

konsep hampir mirip dengan permainan tradisional congklak atau dakon yakni dengan memindahkan biji kuaci yang ada di dalam keranjang sesuai kebutuhan.

2. Langkah-langkah penggunaan media keranjang hamtaro sebagai berikut :
 - a. Persiapkan biji kuaci atau manik-manik dan media keranjang hamtaro yang akan digunakan untuk melakukan operasi hitung.
 - b. Masukkan biji kuaci /manik-manik ke dalam keranjang pertama sesuai sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung
 - c. Masukkan atau ambil biji kuaci/manik-manik lagi sesuai dengan nilai angka yang digunakan sebagai angka penambah ke dalam keranjang ke dua.
 - d. Lakukan operasi hitung penjumlahan dengan menambahkan manik-manik yang ada dalam tiap keranjang.
 - e. Beri index angka hasil penghitungan di keranjang ketiga

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah 4 orang dengan identitas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Siswa Tunadaksa Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar

Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
SNF	Perempuan
ACAM	Perempuan
SMA	Perempuan
NDC	Perempuan

E. Teknik pengumpulan data

1. Tes

Teknik tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika sebelum menggunakan media keranjang hamtaro dan tes akhir digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika setelah menggunakan media keranjang hamtaro.

Rubrik penilaian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Skor 1 apabila peserta didik dapat menjawab soal dengan benar

Skor 0 apabila peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar.

Tabel 3.1 Kategorisasi Standar

Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup Baik
41-55	Kurang Baik
41	Sangat kurang

(Arikunto. 1997: 19)

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penunjang penelitian seperti daftar jumlah peserta didik, jumlah guru, nilai peserta didik, analisis kurikulum, dan silabus mata pelajaran matematika, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tentang nilai awal peserta didik sebelum penerapan, daftar nama-nama peserta didik, dan nilai akhir peserta didik sesudah penerapan media keranjang hamtaromelalui tes evaluasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yakni mendeskripsikan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik tunarungkelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar baik sebelum maupun setelah digunakan media keranjang hamtaro pada pembelajaran berhitung

pada mata pelajaran Matematika. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{SI} \cdot f_i \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**A. Deskripsi Hasil Penelitian** Penelitian ini telah dilakukan pada

peserta didik tunarung kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 03 bulan November sampai tanggal 02 bulan

Desember 2017. Pengukuran kemampuan matematika dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes pertama sebelum penggunaan media keranjang hamtaro untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal peserta didik tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media keranjang hamtaro untuk mengetahui ketercapaian peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Pembelajaran Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar

Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan. Rincian

kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dengan penggunaan media keranjang hamtaro.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dengan penggunaan media keranjang hamtaro dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Setiap berakhir satu kali pertemuan dilakukan tes kemampuan matematika untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan pada peserta didik kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Sebelum Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Peserta didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III SLB B YPPLB Makassar sebelum menggunakan media keranjang hamtao selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Data Skor Tes Awal Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasa III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

No.	Inisial Peserta Didik	Skor
1.	SNF	10
2.	ACAM	10
3.	SMA	4
4.	NDC	2
	Jumlah	26

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan tes awal hasil belajar matematika terhadap empat peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum menggunakan media kedia hamtaro dengan jumlah skor 26.

a. **SNF** Pada soal penjumlahan mendapat skor 10

a. **ACAM** Pada soal penjumlahan mendapat skor 10

b. **SMA** Pada soal penjumlahan mendapat skor 4

c. **NDC** Pada soal penjumlahan mendapat skor 2

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui

rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

- Nilai akhir (Peserta didik SNF)

$$\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 =$$

$$\frac{10}{1} \times 100 = 66,7$$

- Nilai akhir (Peserta didik ACAM)

$$\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 =$$

$$\frac{10}{1} \times 100 = 66,7$$

- Nilai akhir (Peserta didik SMA)

$$\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 =$$

$$\frac{4}{1} \times 100 = 26,7$$

- Nilai akhir (Peserta didik NDC)

$$\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 =$$

$$\frac{2}{1} \times 100 = 13,3$$

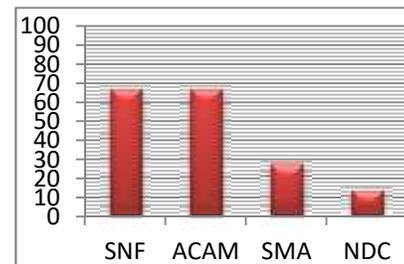
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan matematika yang diperoleh peserta didik tunarungu pada tes awal, maka nilai dari keempat peserta didik tunarungu di SLB B YPPLB Makassar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Data Nilai Tes Awal Peserta Didik Tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	SNF	66,7	Baik
2.	ACAM	66,7	Baik
3.	SMA	26,7	Kurang
4.	NDC	13,3	Kurang
Jumlah		173,4	

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 subyek peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) SNF memperoleh nilai (66,7), ACAM memperoleh nilai (66,7), SMA memperoleh nilai (26,7) dan NDC memperoleh nilai (13,3). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh keempat peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar pada tes awal adalah (174), dapat diketahui bahwa kemampuan matematika kelas dasar III sebelum menggunakan media keranjang hamtaro dari 4 (empat) peserta didik tunarungu 2 (dua) berada dalam kategori baik dan 2 (dua) berada dalam kategori kurang. Agar lebih jelas,

data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini :



Grafik 4.1. Visualisasi Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

3. Hasil Belajar Matematika Setelah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar

Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar setelah menggunakan media keranjang hamtaro dapat ditempuh dengan membandingkan hasil tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Matematika Setelah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar

No.	Inisial Peserta Didik	Skor
1.	SNF	14
2.	ACAM	13
3.	SMA	12
4.	NDC	11
	Jumlah	50

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca pada peserta didiktunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sesudah menggunakan media keranjang hamtaro dengan jumlah skor 50.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

- Nilai akhir (Peserta didik SNF)

$$\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 =$$

$$\frac{1}{1} \times 100 = 93,3$$

-) Nilai akhir (Peserta didik ACAM)

$$\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 =$$

$$\frac{1}{1} \times 100 = 86,7$$

- Nilai akhir (Peserta didik SMA)

$$\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 =$$

$$\frac{1}{1} \times 100 = 80$$

- Nilai akhir (Peserta didik NDC)

$$\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 =$$

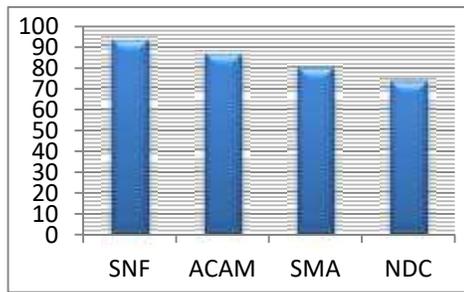
$$\frac{1}{1} \times 100 = 73,3$$

Tabel 4.5. Data Nilai Tes Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	SNF	93,3	Sangat Baik
2.	ACAM	86,7	Sangat Baik
3.	SMA	80	Baik
4.	NDC	73,3	Baik
	Jumlah	333,3	

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 subjek peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) SNF memperoleh nilai (93,3), ACAM memperoleh nilai (86,7), SMA memperoleh nilai (80), dan NDC memperoleh nilai (73,3) Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh keempat peserta didik tunarungu kelas

dasar III di SLB B YPPLB Makassar tersebut adalah (333,3). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Grafik 4.2. Visualisasi Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

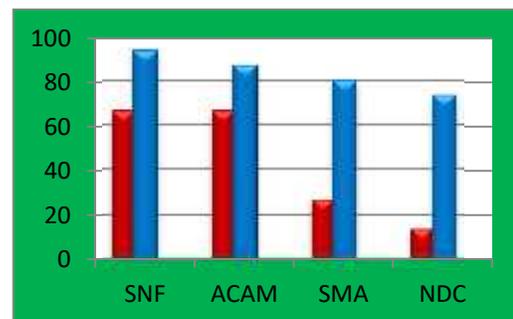
4. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar

Selanjutnya pada Tabel 4.6. memperlihatkan data skor dan nilai peningkatan kemampuan matematika pada peserta didik setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Skor dan Nilai Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

No.	Inisial Peserta Didik	Tes Awal (<i>Pretest</i>)		Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	SNF	10	66,7	14	93,3
2	ACAM	10	66,7	13	86,7
3	SMA	4	26,7	12	80
4	NDC	2	13,3	11	73,3
Jumlah		26	173,4	50	333,3

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan memasang kancing baju sebelum dan setelah menggunakan media boneka tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:



Grafik 4.3 Visualisasi Perbandingan Kemampuan Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

Ket:

■ Hasil Tes Awal (*Pre-test*)
 ■ Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

V. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar memberikan pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar matematika karena media keranjang hamtaro memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi kebutuhan peserta didik.
2. Hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media keranjang hamtaro berada pada kategori “kurang” dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro berada pada kategori “baik dan sangat baik”.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar melalui penggunaan media keranjang hamtaro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika khususnya dalam materi penjumlahan sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang betul-betul dapat memotivasi dan memicu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media keranjang hamtaro dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik, hendaknya diperhatikan setiap tahap-tahap penggunaan media keranjang hamtaro dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi sekolah khususnya SLB B YPPLB Makassar bahwa pembelajaran dengan menggunakan media keranjang hamtaro dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan matematika bagi peserta didik tunarungu kelas dasar III.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar

memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi peserta didik tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003a. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Rineka Cipta.
- , 2003b. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti Tenaga Guru Depdikbud.
- Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Arikunto & Suharsimi (Eds) 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ayudiani, Ifit. 2015. *Penerapan Model Model Pembelajaran Explicit Instruksion Dengan Media Keranjang Hamtaro Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 48 Cakranegara Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Online), Vol.1 No.1, <https://ifitayudiani.blogspot.com/2018/02/jurnal-skripsi-matematika-keranjang.html?m=1>, (diakses pada 23 Juli 2017)
- Briggs 1986. *Media Pendidikan Dalam Belajar Mengajar*. Diterjemahkan oleh Achsin, A. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Donald F. Moores. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Diterjemahan oleh Somat Permanarian & Herawati, T. Bandung: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, Muhammad. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara
- Effendi, Muhammad. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- Firdaus, Muhammad. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Pembelajaran Matematika di MI Al Bustanussaniyah Gambut*, (Online), Vol.1 No.3, <http://idr.iain-antasari.ac.id/id/eprint/5085/>, Vol.3 No.2 (diakses pada 16 Juli 2017)
- Gie, T.L. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : PUBIB.
- Hamalik, O. 1994. *Media pendidikan*, Bandung: PT. Citra.
- Haenuddin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.

- Hermanto, R. 2015. *Pengembangan Media Keranjang Hamtaro (Kentaro) untuk Materi Mengurutkan Bilangan pada Kelas II Sekolah Dasar*, (Online), Vol.3 No.1, <http://googleweblight.com/?u=http://eprint.umm.ac.id/21332/&hl=id-ID>, (diakses pada 18 Juli 2017)
- Hidayat. 2006. *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Upi Press.
- Higgins & Suydan.1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Diterjemahkan oleh Russefendi, E. T. Jakarta: Depdikbut, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- James & James.1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*, Diterjemahkan oleh Russefendi, E. T. Jakarta: Depdikbut, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Johnson & Rising. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*, Diterjemahkan oleh Russefendi, E. T. Jakarta: Depdikbut, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia* 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemp, J. E. *Proses Perancangan Pengajaran*. 1994. Bandung: Penerbit ITB.
- Purwanto, M. Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Runtukuhu, T. 1996. *Pengajaran matematika bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan PTenaga Guru
- Santoso. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Kencana Prenama Media.
- Sinring, A, Saman, A, Pattaufi & Amir, R. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar : FIP UNM.
- Somad, P & Herawati, T 1996. *Otopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B) 2006*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Sudjana, Nana. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- , 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rajawali
- Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional 2003* Yogyakarta: Pustaka Fajar

Urfiah. 2004. Meningkatkan kemampuan penguasaan matematika pendekatan realistik pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar. Makassar FIP UNM.

Wibawa, B. dan Mukti, F.1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.